Pengabdian KKN- Peningkatan Ekonomi Kreatif Wisata Berbasis Digital Pasca Pandemi Covid – 19 Desa Mojoroto, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar

Budhi Sumboro[1], Agung Koes Indarto[2] , Agus Nugroho[3] Dwiyanto[4]

Universitas Dharma AUB Surakarta

budhi.sumboro@stmik-aub.ac.id, aindarto@stmik- aub.ac.id@, nugrohoa326@gmail.com, Salima1802@yahoo.co.id

ABSTRAK

Digitalisasi wisata merupakan salah satu strategi penting dalam menyikapi peradaban masyarakat yang berorientasi digital dalam memenuhi kebutuhan mereka untuk berwisata. Digitalisasi wisata dianggap sebagai langkah tepat dalam mempromosikan wisata melalui pendekatan digital yang berdampak pada pengembangan potensi wisata di suatu desa wisata dan meningkatnya usaha ekonomi kreatif. Metode yang digunakan dalam kegiatan KKN ini adalah metode observasi dan wawancara. Strategi yang dapat dilakukan dalam digitalisasi wisata pada desa wisata adalah dengan meningkatkan pengelolaan desa wisata, infrastruktur desa wisata, bentuk digitalisasi desa wisata, dan pengelolaan digitalisasi wisata. Hasil temuan studi adalah dengan pengembangan desa wisata dan digitalisasi wisata terbukti diperoleh banyak manfaat, seperti kemudahan dalam memberikan jasa layanan pariwisata kepada wisatawan termasuk akses dalam rangka penyelenggaraan pemasarannya, mempermudah wisatawan dalam mengakses informasi tentang suatu destinasi pariwisata serta meminimalisir biaya baik bagi pihak penyelenggara dan/pengelola, maupun bagi wisatawan. Dengan adanya digitalisasi di desa wisata secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kata Kunci : Digitalisasi, Desa Wisata, KKN

ABSTRACT

The digitalization of tourism is one of the important strategies in addressing a digital-oriented civilization in meeting their needs for travel. The digitalization of tourism is considered as the right step in promoting tourism through a digital approach that has an impact on the development of tourism potential in a tourist village dan creative economy business. The analytical method used in this activity is observation and interview. Strategies that can be carried out in digitalization tourism in tourist villages are to improve the management of tourist villages, tourism village infrastructure, digitalization forms of wsata villages, and management of tourism digitization. The results of the study are that by developing tourist villages and digitalization tourism, it has been proven that many benefits are obtained, such as the ease in providing tourism services to tourists including access in the context of carrying out marketing, making it easier for tourists to access information about a tourism destination and minimizing costs both for organizers and / managers, as well as for tourists. With digitalization in tourist villages, it can indirectly increase people's income.

Keywords : Digitalization, tourist villages, KKN

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertujuan memberdayakan masyarakat merupakan salah satu kegiatan dalam pendidikan tinggi yang diselenggarakan berdasarkan UUD 1945 dan Undang – Undang No.2 Tahun 1989 tentang system Pendidikan Nasional. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pendewasaan dan pemandirian manusia secara sistematis, agar siap menjalani kehidupan secara bertanggung jawab, berarti berani mengambil keputusan yang bijaksana sekaligus berani menanggung segala konsekuensi maupun risiko yang timbul.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu mata kuliah dengan tujuan utama untuk memberikan pengalaman pengabdian dan pemberdayaan masyarakat kepada mahasiswa. Pengalaman dalam bentuk keterlibatan dalam peran dimasyarakat melalui KKN akan memberikan manfaat bagi mahasiswa maupun masyarakat itu sendiri. Proses KKN mempunyai ciri khusus yang memadukan antara teori dengan praktik, sehingga memerlukan landasan idiil yang secara filosofi akan memberikan gambaran dan pengertian yang utuh tentang apa, bagaimana, dan untuk apa KKN dilaksanakan. Landasan idiil ini secara filosofis akan memberikan petunjuk serta pengendalian pola pikir dan pola tindakan dalam setiap proses penyelenggaraan yang akan membedakan dari bentuk-bentuk kegiatan lain. Oleh karena itu, pelaksanaan KKN sekurang kurangnya mengandung lima aspek yang bernilai fundamental dan berwawasan filosofis yang tidak dapat dipisahkan dengan lainnya, yaitu: (1) Keterpaduan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi; (2) Pendekatan Interdisipliner Dan Komprehensif; (3) Lintas Sektoral;
(4) Dimensi yang luas.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu bentuk kegiatan yang memberikan pengalaman belajar kepada Mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah Masyarakat di luar Kampus. Sekaligus sebagai proses pembelajaran serta mengabdi kepada masyarakat yang sedang membangun dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang sedang dihadapi. KKN dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan misi dan bobot pendidikan pada mahasiswa untuk mendapat nilai tambah yang lebih besar pada pendidikan tinggi. KKN (Kuliah Kerja Nyata) dilaksanakan dimasyarakat diluar kampus dengan maksud meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), Agama serta Seni untuk melaksanakan pembangunan yang semakin meningkat serta meningkatkan persepsi Mahasiswa tentang relevansi antara landasan teori yang diperoleh dibangku perkuliahan untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan Masyarakat secara nyata. Bagi mahasiswa kegiatan KKN merupakan pengalaman belajar baru yang tidak diperoleh didalam kampus untuk diimplementasikan di Masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan sebagai salah satu wujud dari Tridarma Perguruan Tinggi. Program pengabdian kepada masyarakat dipandang sebagai program yang wajib dilaksanakan, baik oleh dosen maupun oleh mahasiswa, dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip: (1) Kompetensi Akademik; (2) Kewirausahaan; Dan (3) Profesional; sehingga dapat

menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, relevan, dan sinergis dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat (Ruyadi dkk, 2010:172).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi masyarakat dalam berbagai bidang ilmu, seperti Bidang Sosial, Budaya, Bidang Keagamaan, Kesehatan maupun dalam bidang-bidang yang lain sehingga program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat menyentuh langsung dengan Masyarakat serta membantu program pemerintah daerah terhadap percepatan penanggulangan COVID-19 sangat strategis jika dilakukan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik. Dengan selesainya KKN Mahasiswa memiliki Pengetahuan, Kemampuan Dan Kesadaran baru tentang bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Secara sosiologis dalam kemandirian manusia bahwa interaksi sosial adalah kebutuhan yang paling mendasar dalam menjalankan proses hidupnya.

METODE

Adapun metode pelaksanaan yang kami lakukan antara lain :

1. Observasi

   Mahasiswa melakukan observasi langsung ke Desa Mojoroto untuk mengetahui kondisi lapangan secara langsung. Meninjau serta melihat potensi Desa Wisata yang dapat dikembangkan.

2. Wawancara

   Wawancara, yaitu metode pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada masyarakat dan pejabat terkait atau dengan kepala desa sehingga mendapatkan data yang terpercaya diperlukan seperti masalah-masalah kependudukan, potensi yang ada di Desa Mojoroto, UMKM, dan lain sebagainya.

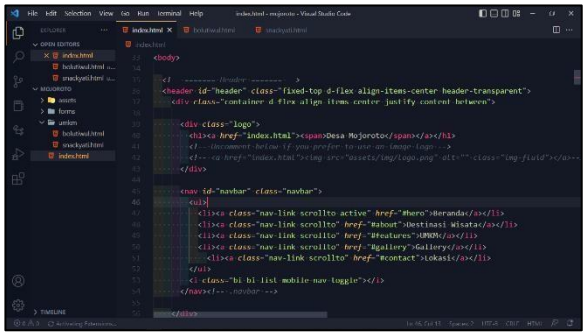
HASIL ATAU PEMBAHASAN

Berikut merupakan program kerja yang kami susun :

No.	Program Kerja	Tema
1	Memperkenalkan Serta Mempromosikan Potensi Desa Wisata Melalui Pembuatan Website	Peningkatan Ekonomi Kreatif Wisata
2	Kunjungan dan Promosi UMKM Desa	

3	Kunjungan Posyandu Desa	Kemanusiaan
4	Kunjungan Kegiatan Rutin Desa	
5	Sosialisasi Edukasi Pembatasan Gadget	
6	Pemberdayaan Kegiatan Keagamaan (TPA)	Asistensi Mengajar
7	Pemberdayaan Kegiatan Bimbingan Belajar	
8	Pemberdayaan Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasar	
9	Sosialisasi Pembuatan Sirop dari Dedaunan	Kewirausahaan
10	Pemasangan Plang Penunjuk Arah ke Wisata Sendang Bejen	Proyek Desa

Gambar 1 Proses Coding Website



1. Memperkenalkan Serta Mempromosikan Potensi Desa Wisata Melalui Pembuatan Website

Di Desa Wisata Mojoroto sendiri terdapat beberapa potensi yang dapat dikembangkan, diantaranya yang paling menonjol adalah dalam sektor pariwisata. Terbukti dengan adanya destinasi wisata Sendang Bejen, membuat ekonomi Desa Mojoroto tidak hanya bertumpu pada sektor pertanian saja. Selain itu, didukung dengan adanya beberapa UMKM yang berdiri dan masih aktif.

Akan tetapi kendalanya adalah, tak banyak dari masyarakat luar Desa Mojoroto mengetahui akan hal ini, masih banyak yang belum mengetahui atau bahkan tidak tahu jika Mojoroto sudah menjadi Desa Wisata. Sehingga membuat pengunjung wisata Sendang Bejen masih hanya dari beberapa warga desa saja. Ada pengunjung dari luar desa, tapi hanya beberapa saja.

Berdasarkan dari hal itulah, kami kemudian berencana untuk mempromosikan Desa Wisata ini, mulai dari destinasi wisata yang ada, hingga UMKM yang ada pada Desa. Bentuk promosi adalah berupa dengan pembuatan website yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Kami membuat sebuah website statis dengan menggunakan bahasa markup HTML, bahasa design CSS, framework bootstrap, dan bahasa pemrograman JavaScript. Sebelum masuk ke proses coding, kami melakukan survei terlebih dahulu. Kami melakukan survei berkaitan dengan potensi destinasi wisata, UMKM dan sebagainya. Kami juga membuat sebuah video promosi Sendang Bejen yang nantinya kami sisipkan ke dalam website. Selain video promosi, kami juga menyisipkan UMKM Desa, galeri foto kegiatan desa dan lokasi Desa Mojoroto. Kami melakukan proses survei, analisa, coding hingga finalisasi website atau hosting dimulai pada tanggal 1 September hingga 28 September 2022. Hasilnya adalah sebagai berikut : https://desawisatamojoroto.netlify.app/.

Harapannya adalah warga Desa Mojoroto tidak perlu susah – susah lagi untuk mempromosikan satu – persatu destinasi dan UMKM. Warga desa hanya perlu mengarahkan atau menyebarkan link website. Sehingga begitu dibuka, pengunjung atau masyarakat akan mendapatkan informasi Desa Wisata Mojoroto



Gambar 2 Website Desa Sudah Jadi

2. Kunjungan dan Promosi UMKM Desa

Ada beberapa UMKM di Desa Mojoroto, yang menjadi fokus kami ada di 2 UMKM, yaitu Aneka Snack dari Mbak Yati, dan oleh – oleh khas Mojoroto, yaitu Bolu Tiwul Mbak Kitri. Kami melakukan kunjungan pada tanggal 9 September dan 17 September ke kedua lokasi UMKM tersebut yang berada di Dusun Mojoroto, melihat dan membantu proses produksi beberapa Snack Mbak Yati hingga membantu proses pengemasan sampai jadi. Kami juga membuatkan spanduk / MMT kepada UMKM Bolu Tiwul agar dapat dipasang di tempat lokasi supaya ketika ada wisatawan yang mencari oleh – oleh tidak bingung. Selain itu kami juga mempromosikan kedua UMKM ini melalui website yang juga menjadi program kerja kami sebelumnya.

Didalam website tersebut terdapat deskripsi macam – macam menu snack hingga terdapat nomor What'sApp agar pengunjung yang ingin membeli bisa langsung memesan langsung melalui platform What'sApp.



Gambar 3 Kunjungan UMKM

3. Kunjungan Posyandu Desa

Di Desa Mojoroto terdapat 3 dusun, dimana masing – masing dusun terdapat kegiatan posyandu. Kegiatan posyandu dilaksanakan di tanggal yang berbeda – beda antar satu dusun dengan dusun yang lainnya. Kami melaksanakan kunjungan ke Posyandu Mojoroto pada tanggal 15 September pada pukul 09.00. Kegiatan posyandu diantaranya adalah pendataan anak dan lansia, pengukuran tinggi badan anak, pemberian imunisasi, pemberian vitamin kepada anak, tracking pertumbuhan dan perkembangan anak, pemantauan status gizi anak terutama balita yang masih butuh vitamin untuk pertumbuhan dan perkembangannya, kemudian lansia diajak untuk melakukan senam bersama untuk menjaga kebugaran dan melatih gerak anggota badan yang sudah lama tidak bergerak.



Gambar 4 Kunjungan Posyandu

4. Kunjungan Kegiatan Rutin Desa

Seperti halnya desa – desa pada umumnya yang memiliki kegiatan rutin, Desa Mojoroto mempunyai banyak kegiatan rutin, diantaranya adalah arisan, yasinan, pengajian, senam sehat, administrasi desa, pertemuan rutin PKK, musyawarah desa, pemberian bantuan BLT dan lainnya. Kami melaksanakan kunjungan ke berbagai kegiatan rutin tersebut untuk bersilaturahmi, berkenalan sekaligus menyampaikan program kerja kami kepada warga masyarakat yang hadir. Tak jarang juga kami sekaligus berkoordinasi langsung dengan pihak terkait untuk kelangsungan program kerja kami.

Kami juga membantu kegiatan rutin piket di kelurahan untuk melengkapi administrasi yang diperlukan desa, salah satunya adalah pengumpulan informasi KK dan KTP warga Desa Mojoroto serta pendataan SDGS. Piket rutin dilaksanakan di hari Senin sampai dengan hari Jumat. Dengan masing – masing tiap hari ada 4 mahasiswa yang piket di kelurahan dari jam 8 pagi sampai dengan jam 12.



Gambar 5 Kunjungan Rutin Desa

5. Sosialisasi Edukasi Pembatasan Gadget

Pandemi covid – 19 membuat banyak perubahan pada anak, terutama di bidang pendidikan. Kegiatan belajar mengajar sepenuhnya dialihkan menjadi daring atau dalam jaringan. Yang mengharuskan tiap siswa setidaknya memiliki gadget atau HP untuk bisa terus mengikuti kegiatan belajar mengajar. Penggunaan gadget sebagai alat bantu dalam penerapan sistem belajar dan bersekolah di masa pandemi ini sangat memberikan pengaruh perubahan perilaku yang sangat signifikan. Hal ini yang menjadi tujuan bagi pengabdian kami sebagai mahasiswa kepada masyarakat untuk memberikan edukasi dampak dari penggunaan gadget bagi anak-anak usia 7-12 tahun di SDN 02 Mojoroto yang dilaksanakan pada tanggal 22 September 2022 dengan metode bermain, story telling dan belajar sehingga kegiatan Sosialisasi ini berjalan

dengan menyenangkan dan siswa/i memahami bahwa dampak negatif dari penggunaan gadget yang berlebihan serta tidak diikuti dengan tanggung jawab baik kepada diri sendiri maupun lingkungan menyebabkan kerugian yang sangat besar bagi mereka. Kami mengarahkan kepada anak – anak untuk tetap menjaga penggunaan gadget mereka, bermain gadget boleh, asalkan tidak berlebihan.



Gambar 6 Sosialisasi Edukasi Pembatasan Gadget

6. Pemberdayaan Kegiatan Keagamaan (TPA)

Desa Mojoroto mempunyai kegiatan keagamaan rutin yakni setiap malam Jumat terdapat yasinan, malam Sabtu terdapat pengajian dan setiap hari minggu diadakan pengajian ahad pagi. Kegiatan yasinan dan pengajian diadakan di masjid terdekat sesudah Shalat magrib, baik itu di Cilengan, Mojoroto, maupun Dawe. Sedangkan kegiatan Pengajian Ahad Pagi, diadakan di aula kelurahan Desa Mojoroto jam 06.00 pagi sampai 07.00.

Selain mengikuti kegiatan di atas, setiap hari Selasa, kami melakukan kegiatan TPA bersama anak – anak Desa Mojoroto. Kegiatan TPA ini kami adakan di halaman teras posko perempuan KKN. Kegiatan ini berlangsung pada pukul 18.00 sampai dengan 19.00 dilanjut dengan Shalat isya berjamaah. Kami memberikan pengajaran ke anak – anak berupa kisah – kisah nabi, hafalan surah Al – Quran, bernyanyi bersholawatan bersama, memberikan kuis berhadiah kepada anak – anak, dan lain – lainnya.



Gambar 7 Kegiatan TPA

7. Pemberdayaan Kegiatan Bimbingan Belajar

Di era globalisasi kemajuan teknologi sudah berkembang dengan pesat, hal tersebutlah yang membuat manusia agar menuntut ilmu secara optimal. Salah satu ruang untuk menuntut ilmu tersebut melalui pendidikan, jika pendidikan di suatu negara terlaksana secara optimal maka sumber daya manusia akan berkualitas. Berdasar dari hal itu kami menyusun program kerja yaitu bimbingan belajar. Kegiatan ini menyasar pada anak – anak Desa Mojoroto dari berbagai usia. Kegiatan ini kami laksanakan setiap hari Senin dan Rabu pada jam 18.00 sampai 19.00. Anak-anak dapat bertanya, meminta bantuan kami untuk mengerjakan pekerjaan rumah, dan sebagainya. Tak lupa juga kami memberikan materi – materi pembelajaran kepada mereka.

Kegiatan bimbingan belajar ini terdapat beberapa kendala diantaranya kurangnya fasilitas sarana dan prasarana, peserta didik sulit diatur, kurang komunikasi, dan kurang bisa menjaga kebersihan lingkungan. Mengatasi kekurangan fasilitas tersebut kami ikut berpartisipasi melalui penyediaan alat-alat tulis berupa buku bacaan, buku gambar, pensil, penghapus, dan kertas origami. Penanganan bagi peserta didik yang sulit diatur yaitu dengan memberikan motivasi berupa bernyanyi dan bermain, adapun cara mengatasi kebersihan peserta didik yaitu dengan memeriksa kebersihan kuku tangan.

Kegiatan yang dilaksanakan memiliki pengaruh terhadap kebiasaan peserta didik, hal tersebut terlihat dari keseharian disekolah, peserta didik lebih termotivasi dalam belajar, dapat menghormati pendidik dan orang yang lebih dewasa, terlihat bersih dan rapi dalam berpakaian, serta terlihat giat dalam berlatih membaca, menulis, dan mewarnai.



Gambar 8 Kegiatan Bimbingan Belajar

8. Pemberdayaan Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasar

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan,atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. pendidikan terdiri dari pendidikan formal dan non-formal, pada program kerja kami saat KKN kami melibatkan diri pada pendidikan formal yang ada di SDN 2 Mojoroto.

Kegiatan ini kami laksanakan di SDN 2 Mojoroto pada tanggal 15 September 2022. Di sana kami berkoordinasi kepada kepala sekolah beserta guru - guru yang lain untuk mengisi waktu jeda pembelajaran karena akan melakukan kegiatan belajar mengajar untuk memenuhi Program Kerja yang sudah di susun. Kami di sambut baik oleh warga SDN 2 Mojoroto. Pertama - tama kami melakukan perkenalan kepada murid - murid supaya bisa lebih akrab dan mengenal satu sama lain, kemudian kami mengajak siswa dan siswi untuk bernyanyi bersama, belajar bersama, bermain dan sebagainya. Kemudian di tempo hari selanjutnya kami juga di undang untuk menghadiri acara pentas seni di SDN 2 Mojoroto yang menampilkan kesenian reog dan tari yang dilakukan oleh siswa – siswi SDN 02 Mojoroto.



Gambar 9 Kegiatan di SDN 02 Mojoroto

9. Sosialisasi Pembuatan Sirop dari Dedaunan

Pembuatan sirop ini menggunakan bahan dasar daun yang terdapat di sekitar posko tempat KKN kami, yaitu daun pisang dan daun pandan. Sosialisasi ini kami laksanakan pada tanggal 21 September 2022. Kegiatan sosialisasi diawali dengan penjelasan pemanfaatan daun pisang untuk dijadikan sirop. Selanjutnya yaitu melakukan pelatihan cara pembuatan Sirop dari daun pisang kepada masyarakat khususnya ibu-ibu PPK. Daun pisang yang digunakan yaitu dengan pisang muda dan daun pandan.

Tujuan dan manfaat dilaksanakannya kegiatan ini yaitu memotivasi ibu- ibu PKK dan warga Desa Mojoroto untuk memanfaatkan daun pisang untuk dijadikan produk yang berguna, masyarakat dapat memanfaatkan daun pisang yang selama ini dibuang dan tidak memiliki nilai jual, memberikan edukasi bagaimana cara membuat sirop daun pisang.

Kami berharap dengan adanya kegiatan program kerja KKN ini dapat memberikan edukasi kepada warga Desa Mojoroto terkait pentingnya memanfaatkan tumbuhan di sekitar yang tidak ada nilai jual memanfaatkan daun pisang yang ada di sekitar, sekaligus cara pembuatan sirop daun pisang yang kemudian dapat dijadikan peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dikala pandemi Covid-19.



Gambar 10 Sosialisasi Pembuatan Sirop

10. Pemasangan Plang Penunjuk Arah Ke Wisata Sendang Bejen

Wisata Sendang Bejen terletak di Dusun Dawe, Mojoroto. Sendang Bejen tidak terlalu jauh dari jalan umum dan masih bisa dijangkau oleh kendaraan seperti motor, mobil, dan bus kecil. Sayangnya untuk bus – bus besar, masih tidak bisa karena jalanan yang

tidak memungkinkan dan tidak tersedianya lahan parkir. Walaupun lokasinya tidak jauh dari jalanan umum, akan tetapi masih banyak orang luar atau wisatawan yang masih bingung dimana letak destinasi wisata bersejarah ini. Meskipun sudah dibantu oleh Google Maps, tak jarang pengunjung masih bertanya kepada warga sekitar tentang lokasi pasti dari destinasi wisata ini.

Berdasar dari hal itulah, kami membuat Program Kerja Pemasangan Plang Penunjuk Arah Wisata Sendang Bejen ini. Kami melakukan survei terlebih dahulu untuk menentukan lokasi plang penunjuk arah ini dipasang, kemudian melakukan pengukuran jarak untuk nantinya dapat ditampilkan pada plang. Setelah 1 minggu melakukan survei, akhirnya kami menemukan 2 lokasi utama atau jalan utama yang sering dilalui oleh wisatawan yang ingin berkunjung, yaitu Jalan di Desa Gentungan dan Jalan di Dusun Mojoroto. Selanjutnya kami memesan plang penunjuk arah dengan ukuran 60 cm x 45 cm. Kami berkoordinasi juga dengan pengelola Sendang Bejen, Kepala Desa Gentungan, dan Bapak RT Dusun Mojoroto setempat.

Akhirnya pada hari Kamis, 22 September 2022 pada pukul 16.00 kami melakukan kegiatan pemasangan plang penunjuk arah ini di dua tempat yang sudah ditentukan sebelumnya. Dibantu dengan rekan – rekan mahasiswa, serta bapak Sukiyo selaku RT 02/RW 01 dan ditinjau langsung oleh Mas Eko selaku Pengelola Sendang Bejen. Diharapkan dengan pemasangan plang penunjuk arah ini, wisatawan yang ingin berkunjung ke Mojoroto khususnya Sendang Bejen, sudah tidak bingung lagi dan bisa memberikan informasi kepada khalayak umum tentang wisata Sendang Bejen**.**



Gambar 11 Pemasangan Plang Penunjuk Wisata

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dihasilkan dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Dharma AUB Surakarta adalah program kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Adapun program utama yang dilakukan adalah digitalisasi desa wisata dan peningkatan ekonomi kreatif.

Saran

a. Untuk Warga Masyarakat Desa Mojoroto

Kegiatan ini dapat menyempurnakan program mahasiswa KKN yang belum sesuai dan melanjutkan program yang berkelanjutan. Program – program yang telah dilaksanakan mahasiswa KKN semoga dapat diteruskan dan dikembangkan serta dmanfaatkan untuk kepentingan masyarakat setempat.

b. Untuk Mahasiswa KKN Berikutnya

1. Menjadikan segala hal dilakukan selama KKN sebagai bekal dalam pembelajaran hidup bermasyarakat.
2. Menjadi mahasiswa yang siap untuk terjun ke dalam lingkungan masyarakat

c. Ucapan Terima Kasih.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya.
2. Kedua orang tua yang selalu memberi doa dan motivasi.
3. Dr. Anton Respati Pamungkas, MM, M.Hum, selaku Wakil Rektor III Universitas Dharma AUB Surakarta.
4. Budi Sumboro, S.Kom, MM, selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).
5. Drs. H. Juliyatmono, M.M, selaku Bupati Kabupaten Karanganyar yang telah menerima mahasiswa peserta KKN dengan baik.
6. Ngatman, selaku Kepala Desa Mojoroto yang telah memberikan sarana dan prasarana kepada mahasiswa dalam menjalankan KKN.
7. Bambang Sartono, selaku Sekretaris Desa Mojoroto yang juga telah memberikan sarana dan prasarana juga menyediakan tempat tinggal untuk posko selama kegiatan KKN berlangsung.
8. Jajaran Perangkat Desa Mojoroto, yang telah menerima, menyambut dan mengajarkan kepada kami per-administrasi-an sebuah Desa.
9. Warga Desa Mojoroto yang menerima mahasiswa KKN dengan tangan terbuka.
10. Tokoh masyarakat serta kelompok masyarakat Desa Mojoroto yang ikut membantu

mahasiswa KKN mengembangkan potensi Desa Wisata di Desa Mojoroto.

11. Yeni Sri Suprapti, selaku kepala sekolah SDN 02 Mojoroto yang sudah memberikan izin mengajar dan mengisi kegiatan untuk pelaksanaan KKN.
12. Peserta didik SDN 02 Mojoroto yang menjadi anak didik mahasiswa KKN dengan baik.
13. Dan seluruh pihak – pihak terkait yang telah berkontribusi dalam kegiatan KKN yang belum disebutkan.

DAFTAR PUSTAKA

Bhinadi, Ardito. *Disparitas pertumbuhan ekonomi Jawa dengan luar Jawa*. Economic Journal of Emerging Markets 8.1 (2003).

Sunarsi, Denok. *Implikasi Digitalisasi UMKM*. Digitalisasi UMKM 57 (2020).

Sudibya, Bagus. *Wisata Desa dan Desa Wisata*. Jurnal Bali Membangun Bali 1.1 (2018): 22-26.

Tambunan, Tulus. *UMKM Indonesia*. Buku Dosen-2014 (2012).

Zakaria, Faris, and Rimadewi Suprihardjo. *Konsep pengembangan kawasan desa wisata di desa bandungan kecamatan pakong kabupaten pamekasan*. Jurnal teknik ITS 3.2 (2014): C245-C249.